

PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI SISWA KELAS IV SDN 231 PALEMBANG

Imam Khatami Yudha¹, Lukman Hakim², Agung Mahendra³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Pendidikan Fisika, ³Pendidikan Jasmani

[¹ikhyudha@gmail.com](mailto:ikhyudha@gmail.com), [²lukmanhakim1976@gmail.com](mailto:lukmanhakim1976@gmail.com),

[³agungmahendra@univpgri-palembang.ac.id](mailto:agungmahendra@univpgri-palembang.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using dioramas on the learning outcomes of fourth-grade students in the biodiversity science subject at SDN 231 Palembang. This research was motivated by the low learning outcomes of students, which are still below the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP), necessitating the need for engaging and concrete learning media to help students understand the material. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research type and a nonequivalent control group design. The sample consisted of students in grade IV.A as the control class and grade IV.B as the experimental class. Data collection was conducted through pretests and posttests. Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and the N-Gain test. The results showed a significance value of $0.002 < 0.05$, indicating that the use of dioramas on student learning outcomes was significant. The N-Gain test results indicated that the improvement in learning outcomes in the experimental class was 47.20%, categorized as moderate, while in the control class it was 18.58%, categorized as low. Thus, it can be concluded that the use of diorama media has a significant effect on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 231 Palembang in the science and science subject of biodiversity. This is indicated by an increase in the average student score from 61.88 in the pretest to 76.67 in the posttest after the application of diorama media.

Keywords: diorama media, learning outcomes, IPAS, biodiversity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPAS pada materi keanekaragaman hayati siswa kelas IV SDN 231 Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan konkret untuk membantu siswa memahami materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas IV.A sebagai kelas kontrol dan kelas IV.B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, *independent sample t-test*, dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 47,20% dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol sebesar

18,58% dengan kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada materi keanekaragaman hayati siswa kelas IV SDN 231 Palembang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 61,88 pada *pretest* menjadi 76,67 pada *posttest* setelah penerapan media diorama.

Kata kunci: media diorama, hasil belajar, IPAS, keanekaragaman hayati

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam pembentukan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif peserta didik. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah yang menjadi dasar penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah serta kepedulian terhadap lingkungan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Menurut Berkarya et al. (2025), pembelajaran IPAS di sekolah dasar

tidak hanya menekankan penguasaan konsep teoretis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPAS diharapkan mampu menghubungkan konsep ilmiah dengan realitas yang ada di lingkungan sekitar siswa. Namun, implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bersama guru kelas IV SDN 231 Palembang, proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dengan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Penggunaan media konkret, seperti diorama, belum dimanfaatkan secara optimal sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan

dalam mengaitkan materi IPAS dengan kondisi lingkungan sekitar dan hanya sedikit siswa yang aktif bertanya maupun berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut diperkuat oleh data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 15 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 10 siswa (40%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPAS sebesar 65.

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di SDN 231 Palembang belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep secara nyata, menarik, dan kontekstual. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media diorama. Menurut Abdi et al. (2022), diorama mampu menggambarkan konsep keanekaragaman hayati, interaksi makhluk hidup, serta komponen ekosistem secara nyata sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Diorama merupakan

model tiga dimensi yang menggambarkan suatu peristiwa atau situasi tertentu secara realistis dan memungkinkan siswa melakukan pengamatan langsung terhadap representasi visual dari konsep yang dipelajari.

Selain itu, Sari et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan diorama mendukung prinsip pembelajaran tematik-integratif dalam Kurikulum Merdeka karena mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan media diorama relevan digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya untuk membantu siswa memahami konsep secara konkret. Dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar, salah satu materi pokok yang diajarkan adalah keanekaragaman hayati. Materi ini menuntut kemampuan siswa untuk mengamati, mengelompokkan, dan memahami perbedaan makhluk hidup di lingkungan sekitar. Namun, materi keanekaragaman hayati tergolong cukup kompleks bagi siswa apabila hanya disampaikan melalui buku teks dan metode ceramah, sehingga sering menimbulkan kesulitan dalam

memahami konsep secara utuh. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menghadirkan objek pembelajaran secara konkret dan visual agar materi lebih mudah dipahami secara bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fatti Rahmmah K.N. dan Helmia Tasti Adri (2024) mengenai pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari rata-rata 58,5 pada pra-siklus menjadi 90 dengan ketuntasan 100% pada siklus II. Penelitian tersebut membuktikan bahwa media diorama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian Azzahra et al. (2025) tentang pengembangan media *Pop Up Book* pada materi keanekaragaman hayati kelas V SD Negeri 076 Palembang menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat validitas sangat tinggi sebesar 87,3% dan tingkat kepraktisan sebesar 89,92%. Media tersebut dinilai mampu meningkatkan

minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Faradillah et al. (2025) mengenai penggunaan media Baamboozle pada materi keanekaragaman hayati untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 45,14 pada *pretest* menjadi 90,28 pada *posttest* dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media diorama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan media *Pop Up Book* dan *Baamboozle* lebih menekankan pada peningkatan minat belajar, validitas media, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, kajian mengenai penggunaan media diorama pada materi keanekaragaman hayati di kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pengaruh media diorama

terhadap hasil belajar IPAS pada materi keanekaragaman hayati siswa kelas IV SDN 231 Palembang.

Penelitian ini difokuskan pada materi keanekaragaman hayati flora dan fauna dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 231 Palembang. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar setelah diterapkannya media diorama. Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS materi keanekaragaman hayati siswa kelas IV SDN 231 Palembang?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 231 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta memperkuat kajian ilmiah mengenai peran media diorama dalam meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi keanekaragaman hayati flora dan fauna. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, membantu siswa memahami materi secara konkret dan visual, memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penggunaan media diorama atau media konkret lainnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. yaitu melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2025). Kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 231 Palembang yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 25 siswa. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari dua kelas, maka teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, kelas IV A ditetapkan sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media diorama dalam pembelajaran IPAS materi keanekaragaman hayati.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan beberapa pengujian statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-Gain*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelas memiliki kesamaan atau homogen. Uji homogenitas bertujuan memastikan bahwa kedua kelompok sampel berasal dari kondisi yang

relatif sama sehingga layak dibandingkan dalam penelitian.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 231 Palembang. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Uji *N-Gain* dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian dikategorikan ke dalam tingkat peningkatan rendah, sedang, atau tinggi untuk melihat pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS Materi Keanekaragaman Hayati

.

**Tabel 1 Data Nilai *Pretest* dan
*Posttest***

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Na m a	Pre tes t	Pos tes t	Na m a	Pre tes t	Pos tes t
1.	JA	60	53	AA	73	73
2.	LS D	20	33	AF A	13	60
3.	D RS	47	43	AN Z	20	80
4.	BA S	67	53	AR D	60	47
5.	AS H	20	47	AM F	80	93
6.	M AY	73	87	AK Z	13	87
7.	M DK	13	93	AR	27	33
8.	SP A	60	67	AR A	53	80
9.	AR M	27	47	AD P	47	20
10.	M R	53	47	CS	73	100
11.	HA	40	53	DE V	20	93
12.	NA C	40	87	HA	73	5
13.	IA	27	47	KK T	13	53
14.	M RA	33	47	KM A	40	87
15.	M PR	47	53	KA MA L	53	67
16.	R M A	60	60	KA MIL	53	100
17.	KA F	20	53	LP	40	53
18.	RP W	27	60	MB LP	33	80
19.	CA N	40	67	MG R	73	87
20.	RA	20	33	MG W	20	60
21.	AS	20	27	OP M	73	80
22.	M AF	33	33	QL H	40	100
23.	AS P	33	20	RM F	53	73
24.	AF	73	87	RK P	60	100

25.	M V G	67	53	TP FL	47	53
Ju mla h		102 0	136 0		114 0	176 4
Rat a- Rat a		40, 8	54,4		45, 6	73,2 8

Berdasarkan nilai tes yang diperoleh sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), diperoleh data sebagaimana berikut ini, nilai terendah pada *pretest* kontrol adalah 13 dan tertinggi adalah 73 dengan rata-rata nilai 40,8 dan untuk *posttest* kontrol memperoleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 93 dengan rata-rata nilai 54 selanjutnya, pada *pretest* eksperimen memperoleh nilai terendah 13 dan tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 46 sedangkan *posttest* eksperimen diperoleh nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai 73,28, selanjutnya analisis data dilanjutkan dengan teknik analisis statistik yaitu uji parametrik dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi normalitas, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kedua kelompok, dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media diorama

terhadap hasil belajar IPAS materi keanekaragaman hayati di SDN 231 Palembang. dan uji *normalized gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media diorama keanekaragaman hayati di SDN 231 Palembang.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan teknik *descriptive statistic* dimana mencari mean, minimal, dan maksimal menggunakan software SPSS 25, dibawah ini hasil uji *statistic deskriptif*

Tabel 2 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Descriptive Statistics					
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	25	13	73	40,8	19,18
Posttest Kontrol	25	20	93	54	20,07
Pretest Eksperimen	25	13	80	46	23,03
Posttest Eksperimen	25	33	100	73,28	21,56

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata (*mean*) nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 40,8 dan meningkat menjadi 54 pada *posttest*, sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 46 dan

meningkat menjadi 73,28 pada *posttest*. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, nilai maksimum kelas eksperimen mencapai 100, lebih tinggi daripada kelas kontrol yang mencapai 93. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media diorama keanekaragaman hayati yang diberikan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan media diorama. selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, sebagaimana berikut ini

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

No	Keterangan	Sig	Kesimpulan
1.	Pretest Kontrol	0,136	Normal
2.	Posttest Kontrol	0,185	Normal
3.	Pretest Eksperimen	0,158	Normal
4.	Posttest Eksperimen	0,219	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* kelas kontrol $0,136 > 0,05$ dan nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol

sebesar $0,185 > 0,05$ maka peneliti mengambil keputusan data berdistribusi secara normal, sedangkan signifikasi pada *pretest* kelas eksperimen $0,158 > 0,05$ dan nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen sebesar $0,219 > 0,05$ maka peneliti menyimpulkan semua data terdistribusi secara normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki varians yang sama atau tidak, dibawah ini adalah hasil dari pengujian homogeitas.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

	Levene statistic	Sig	Keterangan
Hasil	0,741	0,394	Homogen

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan hasil data pengujian homogenitas diperoleh nilai signifikasi $0,394 > 0,05$. Taraf signifikan yang digunakan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama (homogen). Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis, Uji Hipotesis yang digunakan adalah *Uji Independent Sample T Test* menggunakan SPSS Versi 25. Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS materi keanekaragaman hayati siswa kelas IV SDN 231 Palembang

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

T	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
		Lower	Upper	
3,345	0,002	19,280	5,764	30,870 - 7890

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka didapatkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,002 \leq 0,05$, karena nilai signifikasi lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 di tolak H_a diterima. Maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat pengaruh media diorama

terhadap hasil belajar IPAS materi keanekaragaman hayati siswa kelas IV SDN 231 Palembang. Selanjutnya peneliti menggunakan uji *normalized gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media diorama

keanekaragaman hayati, berikut ini adalah tabel kriteria pengujian *normalized gain* dari Richard R. Hake.

Tabel 6 Kriteria Uji *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i> (<i>g</i>)	Kategori
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Berdasarkan Tabel di atas, interpretasi nilai *N-Gain* dibedakan menjadi tiga kategori. Menurut Hake, R.R. (1999) Nilai *N-Gain* dengan $g < 0,3$ termasuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik masih rendah. Nilai *N-Gain* dengan rentang $0,3 \leq g < 0,7$ termasuk kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Sedangkan nilai *N-Gain* dengan $g > 0,7$ termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sangat baik setelah diberikan pembelajaran.

Tabel 7 Hasil Uji *N-Gain*

N o	Kelas	Mean	Kesimpulan
1.	Kontrol	18,582 4	Rendah
2.	Eksperimen	47,204 7	Sedang

Berdasarkan analisis nilai *N-Gain*, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) *N-Gain* pada kelas kontrol

mencapai 18,5824 atau 0,1858, sedangkan rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 47,2047 atau 0,4720. Berdasarkan kriteria interpretasi *N-Gain*, nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah karena berada di bawah 0,3. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Adapun nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang karena terletak pada rentang 0,3 hingga kurang dari 0,7. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan perlakuan berupa penggunaan media diorama keanekaragaman hayati pada kelas eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan pada kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 231 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan tujuan mengetahui pengaruh penggunaan media diorama keanekaragaman hayati flora dan fauna terhadap hasil belajar IPAS. Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV.A sebagai kelas kontrol dan kelas IV.B sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media diorama. Instrumen penelitian berupa 15 soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kedua kelas. *Pretest* bertujuan mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, *independent samples t-test*, dan *N-Gain*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas memperoleh nilai $\text{Sig } 0,394 > 0,05$ yang berarti data memiliki varians homogen. Selanjutnya, uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai $\text{Sig } 0,002 <$

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media diorama keanekaragaman hayati flora dan fauna terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 231 Palembang.

Hasil uji *N-Gain* menunjukkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 0,18 (18,58%) dengan kategori rendah, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 0,47 (47,20%) dengan kategori sedang. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena media diorama mampu menyajikan objek pembelajaran secara konkret dan visual. Penggunaan media ini membantu siswa memahami materi keanekaragaman hayati dengan lebih mudah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Tri Lestari (2021) dan Farikhatin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media diorama berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media diorama membantu siswa memahami konsep secara konkret, meningkatkan keaktifan,

fokus, diskusi, dan kerja sama kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Natasya et al. (2025) dengan judul Pengaruh media pembelajaran diorama terhadap hasil belajar IPAS pada materi kegiatan ekonomi siswa SDN 69 Palembang, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran diorama terbukti meningkatkan hasil belajar IPAS siswa karena mampu memvisualisasikan materi secara nyata dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 231 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama keanekaragaman hayati flora dan fauna berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *independent samples t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa rata-rata

peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,4720 dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,1858 dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan media diorama keanekaragaman hayati flora dan fauna dapat membantu meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, media diorama dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Saran

Guru dapat memanfaatkan media diorama sebagai alternatif media pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan media diorama pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkarya, R., Siregar, H., & Pramudya, D. (2025). *The role of IPAS learning in developing scientific thinking and environmental awareness. International Journal of Science Education*, 47(1), 33–45.
- Abdi, M., Rahmawati, D., & Putra, A. (2022). The effectiveness of diorama media in improving students' learning outcomes in science learning. *Journal of Elementary Education Research*, 6(2), 115–124.
- Sari, D., Lestari, R., & Wibowo, A. (2023). Diorama media in thematic-integrative learning in the Merdeka Curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 15(2), 120–129.
- Rahmmah, F. K. N., Sari, D., & Hidayat, M. (2024). Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 66–74.
- Faradilla, S., Rahman, F., & Utami, N. (2025). *The effect of Baamboozle media on students' critical thinking skills in biodiversity learning. Journal of Educational Technology*, 19(1), 88–97.
- Lestari, T., & Mulyani. (2021). Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema ekosistem di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 3(2), 1114–1123.
- Farikhatin, N., Subekti, E. E., & Hanum, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media diorama terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 9–15.
- Sugiyono. 2025. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Natasya, A. C., Hakim, L., & Nindiati, D. S. (2025). Pengaruh media pembelajaran diorama terhadap hasil belajar IPAS pada materi kegiatan ekonomi siswa SDN 69 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 273–285.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) fase B sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana University, Bloomington, Indiana, Amerika Serikat.